

Bidik 10 besar ekonomi dunia,

Indonesia masuki revolusi industri 4.0

Senin, 11 Juni 2018 22:30 WIB



Presiden Joko Widodo (kiri) didampingi Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto (kedua kanan) memperhatikan robot yang digunakan PT Astra Otoparts Tbk. Divisi Winteq untuk memproduksi mobil pedesaan yang ditampilkan pada acara Industrial Summit 2018 dan Peluncuran Making Indonesia 4.0 di Jakarta. (ANTARA News/ Biro Humas Kementerian Perindustrian)

Jakarta (ANTARA News) - Pemerintah menetapkan target Indonesia masuk dalam jajaran 10 negara dengan perekonomian terbesar di dunia pada 2030, di mana hal ini sesuai dengan salah satu aspirasi nasional yang terdapat pada peta jalan Making Indonesia 4.0 sebagai strategi mengimplementasikan revolusi industri generasi keempat.

"Pada 4 April lalu, Bapak Presiden Joko Widodo telah me-launching roadmap tersebut. Ini sekaligus menjadi agenda nasional yang perlu dijalankan secara bersinergi," kata Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto melalui keterangannya di Jakarta, Senin.

Untuk itu, Kementerian Perindustrian akan berkolaborasi dengan kementerian dan lembaga, pemerintah daerah, serta pelaku industri untuk melaksanakan bersama program strategis ini sesuai tugas dan fungsi masing-masing dengan tujuan untuk kesuksesan dan kemajuan bangsa Indonesia.

"Guna merealisasikan hal tersebut, memang tidak cukup dengan mengandalkan pertumbuhan ekonomi secara organik, namun diperlukan terobosan di bidang industri

dengan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini," papar Airlangga.

Adapun lima teknologi utama yang menopang implementasi industri 4.0, yaitu 'Internet of Things', 'Artificial Intelligence', 'Human-Machine Interface', teknologi robotik dan sensor, serta teknologi 3D Printing.

"Penguasaan teknologi menjadi kunci penentu daya saingnya," tegas Menperin.

Sebagai konseptor Making Indonesia 4.0, Menteri Airlangga menyatakan, revolusi industri 4.0 akan merombak alur produksi industri konvensional dengan cara yang tidak biasa.

Kendati demikian, ia meyakini bakal terjadi sebuah peningkatan produktivitas dan kualitas secara efisien.

"Dalam konsepsinya, kami akan merevitalisasi industri manufaktur nasional. Ini lebih cepat dibandingkan evolusi perekonomian Indonesia dari yang sebelumnya mengandalkan sumber daya alam (migas dan pertambangan), menjadi ekonomi berbasis manufaktur yang memberikan nilai tambah tinggi," jelasnya.

Lebih lanjut, Airlangga mengungkapkan, implementasi industri 4.0 di Indonesia diyakini bisa membawa pertumbuhan ekonomi nasional secara inklusif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Pasalnya, era ekonomi digital juga menyasar pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

"Di samping itu, sesuai aspirasi Making Indonesia 4.0, kita akan mengembalikan kontribusi nilai ekspor sebesar 10 persen dari PDB nasional," ungkapnya.

Selain itu, mewujudkan pembukaan lapangan kerja baru sebanyak 10 juta orang pada tahun 2030.

Selama ini, ekspor dari sektor industri memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Pada tahun 2017, industri menyumbang sebesar 74,10 persen dalam struktur ekspor Indonesia dengan nilai mencapai 125,02 miliar dolar AS, naik 13,14 persen dibanding 2016 sekitar 109,76 miliar dolar AS.

"Sementara, dengan penggunaan teknologi berbasis internet, muncul permintaan jenis pekerjaan baru yang cukup banyak, seperti pengelola dan analis data digital, serta

profesi yang dapat mengoperasikan teknologi robot untuk proses produksi di industri," sebutnya.

Pewartanya: Sella Panduarsa Gareta

Editor: Tasrief Tarmizi